

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Yogyakarta merupakan Daerah Istimewa yang berada di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta disebut istimewa karena sampai saat ini Yogyakarta berbentuk kerajaan atau kesultanan. Pemimpin daerah Yogyakarta adalah Sultan dan tidak dilakukan pemilihan seperti di provinsi lain, jabatan pemimpin daerah Yogyakarta dilakukan secara turun temurun. Hal ini berkaitan dengan amanat dari Sri Sultan Hamengkubuwono IX yang menyatakan bahwa Negeri Ngayogyakarta Hadiningrat juga merupakan bagian dari NKRI.

Dilihat dari sejarahnya Jalan Malioboro diambil dari nama colonial Inggris yang dahulu tinggal di area tersebut yang bernama Marlborough yang dibangun pertama kali pada tahun 1811 – 1816 M. Awalnya jalan Malioboro ditata sebagai penghubung sumbu imajiner yang terkenal di Yogyakarta yaitu menghubungkan Gunung Merapi, Tugu Golong Gilig, Keraton Ngayogyakarta, dan Pantai Parangtritis. Jalan Malioboro mulai ramai pada tahun 1790 saat kolonial Belanda membangun benteng Vredeburg.

Selain membangun Benteng Vredeburg Belanda membangun *Dutch Club*, *The Dutch Governor's Residence*, *Java Bank*, dan Kantor Pos. Malioboro lalu berkembang pesat karena adanya area pedangang orang Belanda dan orang Tiong Hoa. Pada tahun 1887 Jalan Malioboro dibagi menjadi dua dengan didirikannya Stasiun Tugu Yogyakarta. Sampai sekarang Malioboro tetap ramai dipenuhi oleh pusat pembelanjaan di Yogyakarta.

Yogyakarta selain terkenal sebagai kota pendidikan terkenal juga sebagai kota pariwisata ini terbukti dengan adanya banyak objek wisata di Yogyakarta. Salah satu objek wisata di Yogyakarta yang merupakan ikon wisata yaitu Malioboro. Malioboro merupakan sebuah kawasan yang terdapat banyak pedagang kaki lima yang menyajikan jajanan tradisional maupun aneka kerajinan di asli kota Yogyakarta. Jalan Malioboro juga merupakan jalan utama yang sering disebut sebagai jalan sumbu imajiner Yogyakarta yang menghubungkan Gunung Merapi, Tugu Golong Gilig, Keraton Ngayogyakarta, Pantai Parangtritis. Letak kawasan terletak pada jantung kota Yogyakarta.

Malioboro selain merupakan pusat perbelanjaan yang sering dikunjungi wisatawan di kawasan Malioboro terdapat objek – objek wisata seperti Benteng Vredeburg, Pasar Beringharjo, Gedung Agung, Monumen Tiga Maret, dan Area titik 0 km. Objek wisata tersebut banyak dikunjungi oleh wisatawan baik local maupun manca negara karena memiliki nilai sejarah yang cukup menarik untuk dikunjungi. Objek wisata setiap tahunnya ramai dikunjungi wisatawan terutama saat musim liburan.

Jalan Malioboro juga merupakan jalan utama untuk menuju kantor pemerintahan di Yogyakarta seperti Dinas Pariwisata, Kantor DPRD – DPD, dan Kantor Kepatihan (Kantor Gubernur Yogyakarta). Karena padatnya jalan Malioboro maka pada tahun 2017 pemerintah Yogyakarta memberikan aturan pada pengguna sepeda motor di kawasan tersebut untuk tidak diperbolehkan parkir di sepanjang jalan Malioboro. Selain memberlakukan peraturan tersebut Dinas Perhubungan menata area pedestrian Malioboro agar nyaman untuk berjalan kaki bagi para wisatawan maupun pengguna area pedestrian.

Dengan banyaknya objek wisata di kawasan Malioboro meningkatkan banyaknya wisatawan yang masuk ke area Malioboro terutama kendaraan roda empat (mobil) karena jalan Malioboro sudah tidak dapat dilalui bus pariwisata. Maka dengan demikian kebutuhan ruang parkir untuk para wisatawan menjadi tinggi. Sementara ini sudah terdapat area

parkir di beberapa objek wisata di Malioboro. Kebutuhan parkir sudah menjadi fokus Dinas Perhubungan Yogyakarta untuk mengatasi isu tersebut.

Kepadatan lalu lintas di Malioboro sangat padat di beberapa waktu tertentu seperti saat musim liburan. Tujuan dari para pengguna jalan Malioboro pun beragam dan kebanyakan dari mereka bertujuan ke jalan Malioboro. Di kawasan Malioboro sendiri sudah disediakan 9 titik kantong parkir. Namun menurut data dari Dinas Perhubungan kapasitas tersebut masih belum mampu mencakupi kebutuhan parkir di kawasan Malioboro.

Ruas Jalan MALIOBORO Arah SELATAN Tanggal 25/10/2014					Ruas Jalan MALIOBORO Arah SELATAN Tanggal 26/10/2014				
Jam	MC	LV	HV	Volume	Jam	MC	LV	HV	Volume
	0,4	1	1,3	smp		0,4	1	1,3	smp
08.00 - 09.00	994	670	13	1080,5	08.00 - 09.00	1308	665	24	1219,4
09.00 - 10.00	1138	791	20	1229,2	09.00 - 10.00	1296	791	20	1299,4
10.00 - 11.00	1097	645	16	1104,6	10.00 - 11.00	1014	649	14	1072,8
11.00 - 12.00	283	171	2	285,8	11.00 - 12.00	236	146	4	245,6
12.00 - 13.00	1044	518	8	946	12.00 - 13.00	900	523	14	901,2
13.00 - 14.00	1074	680	17	1131,7	13.00 - 14.00	1607	456	6	1105,6
14.00 - 15.00	1245	862	12	1375,6	14.00 - 15.00	1463	653	7	1247,3
15.00 - 16.00	231	209	7	504	15.00 - 16.00	1566	598	6	1232,2
16.00 - 17.00	1249	939	17	1460,7	16.00 - 17.00	1601	645	8	1255,2
17.00 - 18.00	1155	765	16	1247,8	17.00 - 18.00	1352	664	13	1221,7
18.00 - 19.00	219	202	3	293,5	18.00 - 19.00	324	156	5	292,1

Gambar 1.0.1 Data kepadatan jalan Malioboro pada hari libur

Sumber : (Survey Data Dinas Perhubungan 2014)

Ruas Jalan MALIOBORO Arah SELATAN Tanggal 05/11/2014				
Jam	MC	LV	HV	Volume
	0,4	1	1,3	smp
08.00 - 09.00	1026	230	23	670,3
09.00 - 10.00	1641	398	33	1097,3
10.00 - 11.00	2035	499	30	1352
11.00 - 12.00	0	0	0	0
12.00 - 13.00	2476	702	39	1743,1
13.00 - 14.00	2053	501	20	1348,2
14.00 - 15.00	1945	583	29	1398,7
15.00 - 16.00	1566	598	6	1232,2
16.00 - 17.00	3599	577	21	2043,9
17.00 - 18.00	2858	442	19	1609,9
18.00 - 19.00	324	156	5	292,1

Gambar 1.0.2 Data Survey kepadatan jalan Malioboro saat hari kerja

Sumber : (Survey Data Dinas Perhubungan 2014)

Dengan kepadatan pengguna jalan kawasan Malioboro maka kebutuhan lahan parkir juga semakin tinggi. Pada saat ini sudah terdapat 9 (Sembilan) titik lahan parkir yang digunakan untuk menampung kebutuhan parkir kawasan Malioboro. Namun dari 9 lahan parkir baru 2 lahan parkir

yang sudah ditata agar maksimal kapasitasnya yaitu di parkir Abu Bakar Ali dan di Parkir Ngabean, sedangkan di 7 titik parkir lainnya masih dapat dikembangkan lagi agar mencapai kapasitas yang maksimal. Penambahan tempat kapasitas lahan parkir merupakan salah satu solusi untuk memudahkan rencana pemerintah untuk penataan kawasan Malioboro.



Gambar 1.0.3 Data Eksisting Kapasitas Parkir Malioboro
 Sumber : (Data Survey Dinas Perhubungan 2014)



Gambar 1.0.4 Data Rencana Penambahan Kapasitas Parkir Malioboro
 Sumber : (Data Suvey Dinas Perhubungan 2014)

Menurut data survey Dinas Perhubungan Provinsi DIY tahun 2014 kapasitas eksisting parkir di Malioboro terdapat 1.344 Satuan Ruang Parkir Mobil Penumpang (SRP MP) sementara kebutuhan ruang parkir menurut survey yaitu 2.978 SRP MP untuk kawasan Malioboro. Sementara untuk kebutuhan parkir pada koridor jalan utama Malioboro sebanyak 1.614 SRP MP. Luasan ruang parkir yang masih dibutuhkan di Malioboro sebesar 1.614 Satuan Ruang Parkir Mobil Penumpang (SRP MP) atau setara dengan 24.511 m².

Pada area parkir di jalan Pabringan (pasar sore) ini terdapat selain area parkir ada juga pasar yang berisikan pernak pernik kerajinan asli Yogyakarta yang di perjualkan sebagai oleh oleh bagi para wisatawan. Pasar sore ini hanya buka saat sore hari yaitu mulai pukul 17.00 sampai 24.00 WIB namun umumnya pedagang sudah mulai mengemasi dagangan mereka pukul 22.00 WIB. Saat pasar ini mulai buka maka ruang parkir yang tersedia semakin sempit tidak seperti saat pagi sampai siang hari maka perlu dilakukan penataan secara teliti agar dua kegiatan tersebut bias diwadahi dengan baik

Menurut data dari perencanaan penataan transportasi kawasan Malioboro terdapat 3 alternatif untuk memenuhi kebutuhan ruang parkir kawasan Malioboro. Pertama adalah pengadaan lahan parkir sebesar 24.511 m² untuk memenuhi kebutuhan parkir, Kedua penambahan kapasitas parkir dengan penambahan ruang secara vertikal parkir, dan alternatif ketiga kombinasi antara penambahan area parkir dan penambahan ruang parkir vertikal. Alternatif ketiga adalah alternatif yang cocok dengan keadaan kawasan Malioboro pada saat ini.

Pada tahun ini sedang dilakukan uji coba untuk pemberlakuan peraturan melarang kendaraan bermotor untuk malalui jalan Malioboro. Peraturan ini bertujuan untuk memaksa wisatawan agar parkir pada area yang sudah ditentukan. Selain itu menjadikan kawasan Malioboro nyaman untuk pejalan kaki dan menikmati keindahan pedestrian di Malioboro. Seperti yang sudah diatur pada Perda Kota Yogyakarta no. 2 tahun 2010

tentang Rencana tata ruang Wilayah (RTRW) Kota Yogyakarta Pasal 80, yang mengarahkan Jl. Malioboro – Jl, Ahmad Yani bersama sama dengan Jl. Mangkubumi sebagai area khusus pejalan kaki.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Area parkir di Malioboro sudah mulai ditata dan dibenahi sebagai solusi untuk mengurangi kemacetan jalan malioboro akibat banyaknya kendaraan yang melalui jalan malioboro. Nantinya Dinas Perhubungan akan memberlakukan peraturan untuk melarang kendaraan bermotor melalui Jl. Malioboro. Dengan demikian penambahan kantong parkir untuk wisatawan yang akan mengunjungi kawasan Malioboro merupakan salah satu solusi untuk menampung kendaraan yang digunakan para wisatawan.

Terdapat beberapa titik kawasan parkir yang disediakan oleh Dinas Perhubungan Yogyakarta. Kawasan parkir yang sudah terbangun sekarang adalah kawasan parkir Abu Bakar Ali. Kawasan parkir tersebut hanya dapat menampung bus pariwisata dan kendaraan roda dua sedangkan untuk kendaraan roda empat sementara ini diarahkan untuk parkir di area parkir Pabringan dan di beberapa serambi serambi jalan di Malioboro seperti pada Jl. Perwakilan, Jl. Dagen, dan serambi serambi jalan yang lain.

Dari 9 titik ruang parkir yang disediakan pemerintah Kota Yogyakarta semua titik tersebut masih dapat dikembangkan lebih agar dapat memenuhi kebutuhan parkir yang ada. Salah satu titik parkir yang disediakan adalah area Parkir Pabringan. Letaknya yang berada pada area yang cukup strategis mengakibatkan area parkir ini sangat ramai dipilih oleh wisatawan untuk memarkirkan kendaraannya terutama mobil penumpang. Area parkir di Pabringan ini baru dapat digunakan sebesar 272 SRP MP atau setara dengan 4.080 m² sementara lahan yang disediakan sebesar 7.430 m².

Kawasan parkir di Pabringan yang terletak bersebelahan langsung dengan Pasar Beringharjo dan Benteng Vredenburg merupakan kawasan parkir yang banyak dituju oleh wisatawan karena lokasinya terletak relatif berada di tengah kawasan Malioboro dan berdekatan dengan objek – objek

wisata di Malioboro. Dengan banyaknya kebutuhan ruang parkir di area tersebut maka perlu dilakukan penataan ulang kawasan parkir tersebut agar dapat menampung kendaraan lebih banyak dan diharapkan dapat menata pedagang kaki lima di area tersebut agar lebih nyaman bagi wisatawan untuk menikmati keindahan kawasan Malioboro.

Area pabringan merupakan kawasan yang menjadi cagar budaya. Maka dari itu diperlukan pendekatan desain yang dapat menjawab kontekstual fungsi bangunan namun tetap mempertimbangkan kontekstual lingkungan sekitar kawasan Pabringan Malioboro. Site pada pabringan merupakan kawasan cagar budaya karena lokasinya bertepatan di selatan Benteng Vredenburg dan utara Pasar Beringharjo. Pendekatan desain yang dapat mencakup kedua point permasalahan ini adalah pendekatan desain arsitektur kontekstual.

Dengan digunakannya teori pendekatan arsitektur kontekstual maka dapat membantu proses perencanaan dan perancangan fasilitas area parkir pada Pabringan Malioboro. Pendekatan ini dapat menjawab permasalahan desain pada area Malioboro karena pada kawasan Malioboro pada khususnya Pabringan memiliki ciri khas lingkungan yang berbeda dari kawasan-kawasan lain di Yogyakarta.

Selain harus memperhatikan kontekstual lingkungan sekitar pendekatan arsitektur kontekstual akan dikombinasikan dengan teori dasar penataan ruang parkir dan sirkulasi dalam proses perancangan agar dapat memberikan fasilitas area parkir yang nyaman bagi para pengguna area parkir Pabringan tersebut. Kenyamanan yang dimaksudkan adalah kenyamanan sirkulasi parkir yang nyaman untuk kendaraan roda 4 dan 2 di area parkir tersebut. Kenyamanan sirkulasi sangat penting untuk diperhatikan pada area parkir ini karena tujuan dibentuknya area parkir pada Pabringan ini untuk mengoptimalkan kendaraan yang dapat parkir di area tersebut. Area parkir pada Pabringan ini dinilai kurang optimal karena berdasarkan survey yang telah dilakukan Dinas Perhubungan DIY pada tahun 2014 silam.

Kontekstual yang dapat diambil dari lingkungan sekitar karena lokasinya berada di kawasan Malioboro adalah kontekstual terhadap gaya bangunan *indische* dan warna bangunan yang didominasi dengan warna putih gading dan hijau. Diharapkan bangunan yang terbangun pada kawasan Malioboro khususnya disisi jalan Malioboro dapat menerapkan beberapa nilai kontekstual lingkungan tersebut

Kawasan parkir di Pabringan diharapkan dapat menampung kendaraan wisatawan mulai dari kendaraan roda empat, roda dua, maupun bus pariwisata. Menurut Dinas Perhubungan kebutuhan ruang parkir di Malioboro merupakan suatu kebutuhan yang mendesak karena semakin tingginya kendaraan yang melalui Jalan Malioboro dan sekitarnya yang mengakibatkan kemacetan dan juga menyebabkan kendaraan tradisional seperti becak dan andong semakin susah untuk melewati area tersebut. Malioboro merupakan pusat dari salah satu objek wisata di Yogyakarta. Maka dari itu penataan kawasan Malioboro diwajibkan untuk mencerminkan nilai kebudayaan Yogyakarta baik dari sisi pedestrian maupun bangunan bangunannya.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana wujud tatanan kawasan parkir di Pabringan melalui pendekatan desain kontekstual terhadap lingkungan di kawasan Malioboro dengan memperhatikan nilai kenyamanan sirkulasi kendaraan parkir yang optimal di Kawasan Parkir Pabringan Malioboro.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan konsep rancangan kawasan parkir Pabringan sebagai ruang parkir dan ditunjang dengan area PKL yang lebih tertata dan memiliki nilai kontekstual lingkungan kawasan Malioboro.

1.3.2 Sasaran

1. Menciptakan ruang parkir berupa kawasan dengan fasilitas pendukung sebagai solusi kebutuhan ruang parkir di kawasan Malioboro
2. Menciptakan Kawasan parkir yang dapat mencerminkan nilai budaya melalui pendekatan arsitektur kontekstual kawasan Malioboro.
3. Mengolah tatanan kawasan parkir dengan memperhatikan kapasitas parkir dan kenyamanan sirkulasi parkir bagi para pengunanya.

1.4 Lingkup Studi

1.4.2 Lingkup Substansial

Rancangan ini terletak pada lokasi di Kawasan Malioboro yang merupakan daerah wisata bagi Kota Yogyakarta maupun D.I Yogyakarta. Pada kawasan Malioboro yang digunkana adalah area parkir Pabringan yang lokasinya berada diantara Benteng Vredeborg dan Pasar Beringharjo dan dekat dengan beberapa wisata Malioboro lainnya.

1.4.3 Lingkup Spasial

Perancangan area parkir Pabringan ini dibatasi dengan kebutuhan ruang ruang parkir yang memperhatikan kenyamanan pengguna ruang parkir tersebut dan juga memperhatikan nilai kontekstual lingkungan sekitar sesuai dengan lingkungan kawasan Malioboro. Selain ruang parkir perancangan ini dibatasi pula dengan ruang ruang pendukung fasilitas umum yang dapat berguna bagi pengguna area parkir, dan juga dapat memberikan salah satu solusi dari permasalahan yang ada di kawasan Malioboro.

1.4.4 Lingkup Temporal

Lingkup temporal perancangan Area Parkir Pabringan Malioboro di Yogyakarta diharapkan dapat relevan hingga kurun waktu 20 tahun mendatang.

1.5 Metode Studi

1.5.2 Pola Prosedural (Cara Penarikan Kesimpulan)

a. Observasi

Metode yang dilakukan berupa pengamatan dan pengambilan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi yang ada sekarang dan terhadap para pengguna area parkir pada Pabringan. Pengumpulan data disertai dengan wawancara langsung dengan Dinas Perhubungan D.I Yogyakarta berkaitan dengan kawasan Malioboro.

b. Studi Literatur

Metode pengumpulan data – data terkait dengan perancangan proyek sesuai dengan pustaka yang berasal dari buku, jurnal, dan Internet sumber terpercaya.

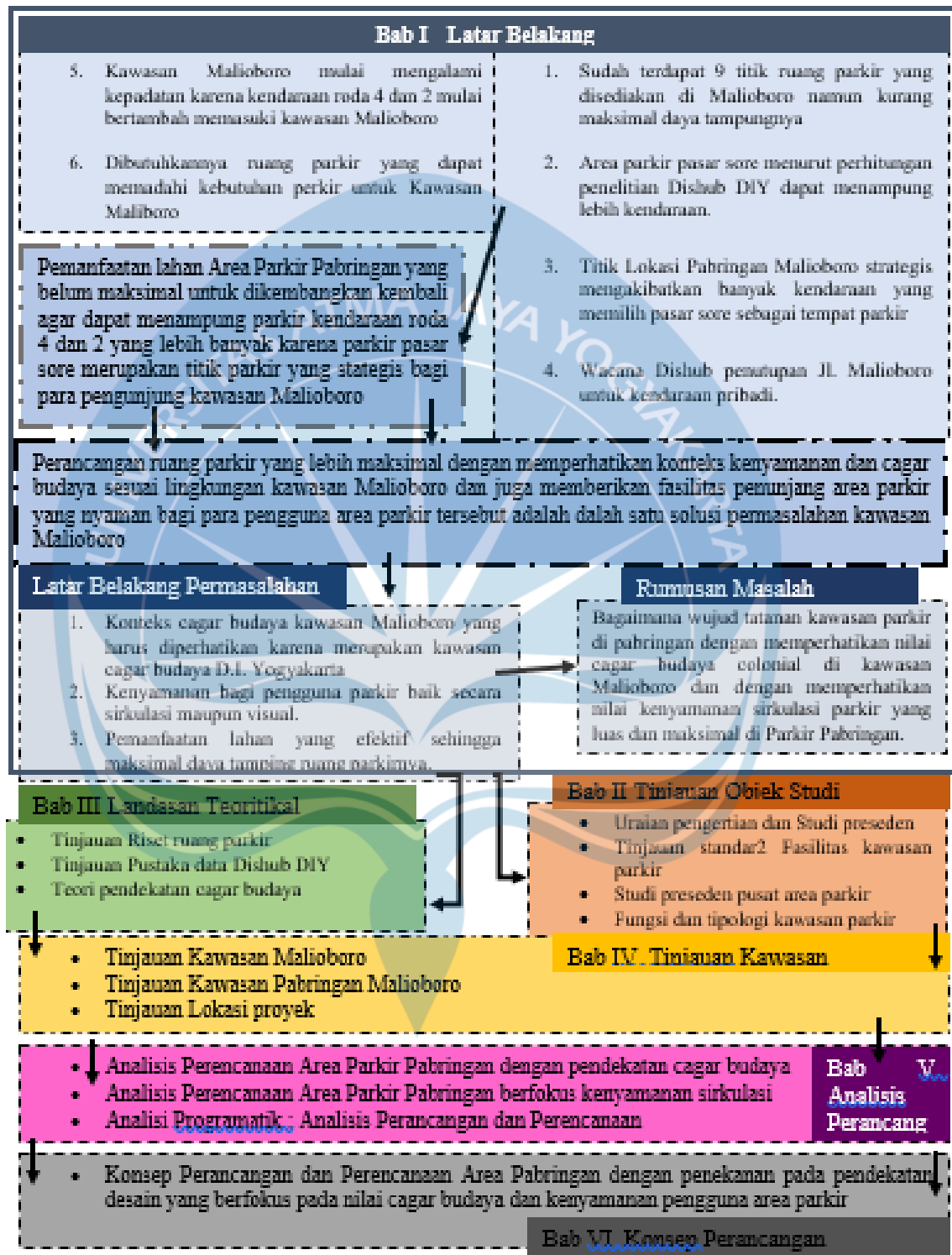
c. Analisis dan Sintesis

Metode yang dilakukan untuk menentukan data- data yang berkaitan dengan proyek untuk dikaji lebih lanjut secara menyeluruh sehingga dapat ditemukan penyelesaian permasalahan yang kemudian dirangkum dan menjadi sebuah sintesa yang akan digunakan sebagai dasar dalam perancangan desain proyek.

d. Deskriptif

Metode yang digunakan memaparkan hasil analisis dan sintesa yang diperoleh berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah pada proyek.

1.5.3 Tata Langkah



Gambar 1.0.5 Bagan Tata Langkah

Sumber: Analisi Penulis, 2019

1.6 Keaslian Penulisan

Penulisan Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LKPPA) dengan judul “Pengembangan Area Parkir Pabringan Malioboro Yogyakarta” belum pernah ada sebelumnya. Terdapat beberapa karya penulisan yang memiliki kesamaan pembahasan tentang area parkir di Malioboro namun memiliki perbedaan pada beberapa aspek antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.0.1 Keaslian Penulisan
Sumber: Analisis Penulis, 2019

No.	Penulis	Judul	Perbedaan
1.	Teguh Rizdhoni	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur: “Pengembangan Gedung Parkir dan Taman di Yogyakarta”	- Memiliki perbedaan pada pemilihan lokasi (- Menggunakan pendekatan arsitektur modern fungsionalisme dalam pengolahan gedung parkir
2.	Alfa Desta Adjie	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur: “Pembangunan Gedung Parkir di Kawasan Malioboro Yogyakarta”	- Menggunakan pendekatan Arsitektur Neo- Vernakular - Memiliki perbedaan lokasi site perencanaan gedung parkir

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup studi, metodologi dan sistematika pembahasan..

BAB II TINJAUAN PENGEMBANGAN AREA PARKIR

Berisi uraian tentang pengertian dan studi preseden area pusat parkir dan fasilitas pendukung yang berfokus pada kenyamanan pengguna.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA & TEORITIKAL

Berisi pemaparan mengenai pustaka terkait materi studi, target studi, dan landasan pendekatan yang berkaitan dengan penekanan desain arsitektur.

BAB IV TINJAUAN POTENSI KAWASAN MALIOBORO & AREA PASAR SORE PABRINGAN

Berisi pemaparan kondisi administratif, kondisi geografis dan geologis, kondisi klimatologis, kondisi sosial budaya, kondisi ekonomi, kebijakan otoritas daerah terkait, serta sarana-prasarana yang berkaitan dengan lokasi tapak

BAB V ANALISIS PERANCANGAN AREA PARKIR PASAR SORE MALIOBORO

Berisi pemaparan analisis perencanaan dan perancangan, mulai dari analisis programatik, tapak, hingga penekanan studi.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi konsep perencanaan dan perancangan. Konsep perencanaan meliputi persyaratan-persyaratan dalam perencanaan, konsep lokasi dan tapak, serta konsep perencanaan tapak. Konsep perancangan meliputi konsep programatik dan penekanan studi.